

PEMANFAATAN MEDIA *MEDIUM* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 INDRAMAYU

Aisah Nurul Khotimah¹, Embang Logita², Imas Juidah³, Rochman⁴
Universitas Wiralodra¹, Universitas Wiralodra², Universitas Wiralodra³,
UPTD SMPN 1 Karangapel⁴
Pos-el: aisahnurul@unwir.ac.id¹, logitaembang@gmail.com²,
imas.juidah@unwir.ac.id³, rochmanspd60@guru.belajar.smp.id⁴

ABSTRAK

Keterampilan menulis cerita pendek merupakan bagian penting dari penguasaan literasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan platform *Medium* sebagai media digital dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 2 Indramayu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan partisipan sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Medium* mampu meningkatkan motivasi, minat, dan kemampuan siswa dalam menulis. Siswa menjadi lebih terstruktur dalam menyusun alur cerita, mengembangkan tokoh, latar, dan menyampaikan amanat secara efektif. *Medium* juga mendorong keberanian siswa untuk mempublikasikan karya mereka secara terbuka, serta melatih literasi digital. Dengan demikian, *Medium* terbukti menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk mendukung pengembangan keterampilan menulis dan membangun budaya literasi di kalangan siswa.

Kata Kunci: *Medium*, Keterampilan Menulis, Cerita Pendek, Literasi Digital, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Short story writing is an essential component of students' literacy skills. This study aims to describe the use of Medium, a digital platform, as a learning tool to improve the short story writing skills of eleventh-grade students at SMA Negeri 2 Indramayu. This research employed a descriptive qualitative method involving 32 students. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The findings reveal that using Medium increased students' motivation, interest, and writing abilities. Students became more structured in developing plot, characters, setting, and delivering the story's message effectively. Additionally, Medium encouraged students to confidently publish their work and enhanced their digital literacy. Therefore, Medium proves to be an innovative and relevant alternative to support the development of writing skills and promote a culture of literacy among students.

Keywords: *Medium, Writing Skills, Short Story, Digital Literacy, Indonesian Language Learning.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif dalam kehidupan manusia. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk

dikembangkan di sekolah yaitu keterampilan menulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, yakni menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Menulis, khususnya, merupakan keterampilan yang tidak hanya memerlukan pemahaman bahasa, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, keterampilan menulis sering kali dianggap sebagai keterampilan yang paling menantang.

Keterampilan menulis membutuhkan ketelitian dalam memilih kata, menyusun paragraf, serta membentuk kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. Selain itu, menulis juga memerlukan kemampuan untuk mengorganisasi ide secara terstruktur dan menyampaikannya dengan cara yang jelas dan menarik. Hal ini membuat keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang kompleks dan penuh tantangan (Triyani dkk., 2018). Sejalan dengan Cahyaningrum dkk. (2018), kegiatan menulis tidak hanya berguna untuk menyampaikan ide, tetapi juga melatih kemampuan berpikir terstruktur serta menumbuhkan kebiasaan literasi yang baik. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis, karena mereka belum terbiasa mengekspresikan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Akibatnya, hasil tulisan mereka sering kali tidak terorganisasi dengan baik, kurang menarik, dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.

Menghadapi tantangan tersebut, guru perlu mencari pendekatan dan media baru yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Dalam konteks pembelajaran menulis di kelas, hasil observasi awal di kelas XI SMA Negeri 2 Indramayu, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang antusias dalam kegiatan menulis cerita pendek. Hasil tugas menulis cerita pendek mereka belum memuaskan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya media pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan kreativitas siswa dalam

menulis. Guru cenderung menggunakan metode konvensional yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran menulis. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton dan tidak memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan ekspresi dan gaya menulis mereka sendiri.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, siswa kini semakin akrab dengan perangkat digital yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi. Teknologi kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Dalam konteks ini, pendidik memiliki peluang untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik masa kini. Media digital, yang lebih interaktif dan menarik, bisa menjadi solusi yang tepat untuk mendukung pembelajaran menulis.

Salah satu media digital yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis yaitu *Medium*, sebuah platform berbasis web yang memungkinkan penggunaannya untuk menulis dan membagikan karya tulis secara luas. *Medium* menawarkan tampilan antarmuka yang sederhana dan berbagai fitur yang memudahkan dalam proses penulisan. Melalui platform ini, peserta didik dapat memublikasikan cerita pendek mereka, menerima tanggapan dari pembaca lain, serta memperbaiki tulisan mereka berdasarkan masukan yang diterima. Hal ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan audiens yang lebih luas dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif, yang dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Menurut Midun (dalam Rayandra, 2012), media pembelajaran tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga memudahkan peserta didik untuk memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan. Saleh M. Sahib dkk. (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran yang baik tidak

hanya menyederhanakan materi kompleks, tetapi juga membantu guru menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih efektif. Dengan demikian, media mampu berperan sebagai penghubung antara guru, materi, dan peserta didik secara optimal. Ahmad dan Mustika (2021) juga menekankan bahwa media yang dirancang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa akan menjadikan pembelajaran lebih hidup, interaktif, dan memberikan pengalaman belajar yang berkesan. *Medium*, dengan kemudahan akses dan kemampuan berbagi yang dimilikinya, dapat memotivasi peserta didik untuk menulis lebih kreatif dan percaya diri. Tulisan mereka tidak hanya diakses oleh guru, tetapi juga oleh khalayak yang lebih luas. Hal ini, tentu saja meningkatkan semangat mereka dalam menulis. Selain itu, siswa dapat belajar dari tulisan orang lain, memperkaya wawasan mereka, dan mengembangkan potensi menulis mereka secara mandiri.

Beberapa penelitian juga mendukung pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis. Penelitian Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menulis dan memberikan dampak positif terhadap kualitas tulisan mereka. Hasil serupa ditemukan oleh Garris Pelangi (2022), yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis digital dan visual dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa, terutama dalam hal pengembangan ide, struktur alur, dan pemilihan diksi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa media yang menarik dan sesuai dengan kebiasaan digital siswa dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka. Selain itu, penggunaan media digital memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi gaya menulis yang lebih kreatif dan orisinal, sesuai dengan minat dan pengalaman pribadi mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pemanfaatan media *Medium* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 2 Indramayu. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi, bukan pada penghitungan angka atau statistik (Moleong, 1988). Jenis penelitian ini bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara rinci dan terperinci tanpa mencari hubungan sebab-akibat pendekatan memungkinkan peneliti untuk menggali data tentang bagaimana media *Medium* digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek dan bagaimana pengaruhnya terhadap keterampilan siswa dalam menulis (Wagiran, 2013).

Subjek dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas XI SMA Negeri 2 Indramayu. Sebagai objek penelitian, cerita pendek yang dihasilkan siswa setelah menggunakan media *Medium* menjadi fokus utama untuk menganalisis perkembangan keterampilan menulis mereka. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama: observasi secara langsung selama pembelajaran dengan mengamati proses menulis cerita pendek siswa, pemberian angket untuk memperoleh data lebih terstruktur dan sistematis, serta dokumentasi untuk merekam semua kegiatan yang berlangsung selama penelitian. Analisis data, peneliti mengikuti prosedur yang disarankan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemanfaatan media *Medium* sebagai sarana pembelajaran

menulis cerita pendek memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Indramayu. Platform ini memberi nuansa baru dalam proses belajar karena menggabungkan keterampilan menulis secara konvensional dengan penggunaan teknologi digital. Melalui *Medium*, siswa tidak hanya menulis untuk tugas sekolah, tetapi juga belajar membagikan karya mereka secara profesional kepada khalayak yang lebih luas. Dalam proses pembelajaran, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai langkah-langkah menulis cerita pendek. Siswa dibimbing untuk memahami pentingnya menyusun alur cerita yang runtut, mengembangkan karakter yang kuat, serta menentukan latar tempat dan waktu yang tepat. Guru juga menjelaskan unsur-unsur intrinsik dalam cerita pendek, seperti tema, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa, yang wajib diperhatikan agar cerita yang dihasilkan menarik dan bermakna.

Setelah memahami dasar menulis cerita, siswa diperkenalkan dengan platform *Medium*. Guru memberikan panduan pembuatan akun, pengenalan antarmuka pengguna, serta penjelasan fitur-fitur penting yang ada di dalam platform. Penjelasan diberikan secara bertahap agar siswa yang kurang akrab dengan teknologi dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Guru juga memberikan contoh penulisan yang rapi dan menarik, seperti penggunaan judul yang kuat, pengaturan paragraf yang baik, penyisipan gambar ilustrasi, serta penggunaan tagar (#) untuk memperluas jangkauan pembaca. Proses penulisan dilakukan secara bertahap. Siswa memulai dari menyusun kerangka cerita, kemudian menulis draf awal, lalu menyunting dan mempublikasikan cerita mereka. Selama proses tersebut, guru senantiasa mendampingi dan memberikan umpan balik agar kualitas tulisan siswa terus berkembang. Siswa juga diberi kebebasan dalam memilih

tema dan gaya penulisan, sehingga mereka dapat mengekspresikan kreativitas secara bebas. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak menekan, sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam menulis.

Setelah karya dipublikasikan di *Medium*, siswa memperoleh pengalaman baru berupa umpan balik langsung dari pembaca. Hal ini menjadi momen yang membanggakan karena mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkarya. Selain itu, siswa juga belajar mengenai etika dalam berbagi karya, seperti pentingnya menjaga hak cipta dan tanggung jawab sebagai penulis. Kemampuan ini sangat relevan dalam konteks literasi digital saat ini, di mana publikasi karya melalui platform digital telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Sebelum siswa mengenal dan menggunakan media *Medium*, sebagian besar siswa (86,7%) sudah pernah menulis cerita pendek meskipun masih terbatas. Artinya, siswa sudah memiliki pengalaman awal dalam menulis, tetapi belum menjadikan menulis sebagai kegiatan rutin yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan. Sebagian besar siswa menggunakan alat tulis yang praktis dan mudah dijangkau, seperti ponsel. Data menunjukkan bahwa 46,7% siswa menulis dengan menggunakan ponsel dan memanfaatkan aplikasi catatan atau langsung menulis di media sosial. Media yang digunakan ini tidak secara khusus dirancang untuk pengembangan keterampilan menulis yang mendalam, sehingga kualitas tulisan yang dihasilkan pun cenderung belum optimal.

Selain itu, 66,7% siswa menyatakan bahwa mereka pernah menggunakan media lain untuk menulis, tetapi hanya untuk menyelesaikan tugas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis masih dianggap sebagai bagian dari kewajiban belajar, bukan sebagai sarana

untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara pribadi dan kreatif. Menariknya, sebanyak 53,3% siswa belum mengetahui bahwa terdapat platform digital seperti *Medium* yang dapat digunakan untuk menulis dan mempublikasikan tulisan secara profesional. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam konteks penggunaan platform menulis daring yang bisa mendukung keterampilan menulis secara lebih serius dan terarah.

Setelah siswa diperkenalkan dengan media *Medium* dan menggunakannya dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek, terjadi sejumlah perubahan positif dalam sikap dan pengalaman siswa. Sebanyak 53,6% siswa menilai bahwa *Medium* mudah digunakan dan tampilannya sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi teknis, platform ini cukup ramah pengguna dan tidak menyulitkan siswa untuk beradaptasi. Sebagian besar siswa (57,1%) menganggap bahwa menulis melalui *Medium* merupakan pengalaman baru yang menarik. Mereka merasa kegiatan menulis menjadi berbeda dibandingkan dengan cara menulis yang biasa mereka lakukan. Pengalaman ini terbukti mendorong motivasi dan minat menulis siswa karena menghadirkan suasana dan tantangan yang berbeda dalam menulis secara digital.

Namun demikian, tidak semua siswa langsung memiliki komitmen untuk menulis secara rutin. Sebanyak 39,3% siswa menyatakan cukup tertarik untuk menulis setelah menggunakan *Medium*, tetapi mereka belum sepenuhnya yakin untuk menjadikan kegiatan menulis sebagai kebiasaan harian. Ini menunjukkan bahwa perubahan sikap dan kebiasaan membutuhkan proses yang tidak instan, serta perlu didukung oleh motivasi yang berkelanjutan dari guru dan lingkungan sekolah. Lebih lanjut, 46,4% siswa menunjukkan keinginan untuk melanjutkan kegiatan menulis dan

mempublikasikan cerita mereka di *Medium*, terutama jika mereka memiliki ide atau mendapatkan tugas menulis lainnya. Keinginan ini menunjukkan adanya potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut, asalkan siswa mendapatkan dukungan yang memadai baik dari guru, sarana penulisan, maupun penguatan kegiatan yang mendorong kebiasaan menulis.

Dari segi kualitas tulisan ulisan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa mulai menulis cerita dengan struktur yang lebih jelas, memperhatikan unsur latar, hubungan antartokoh, dan penggunaan kalimat yang lebih efektif. Beberapa siswa bahkan menunjukkan kreativitas lebih tinggi, seperti menggunakan sudut pandang tokoh minor atau menyisipkan pesan moral dalam cerita mereka. Ini menunjukkan bahwa penggunaan *Medium* tidak hanya membantu siswa dalam mengorganisasi ide, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih kritis dan eksploratif dalam berpikir. Selain itu, *Medium* juga meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk membagikan karya mereka secara terbuka. Banyak siswa yang sebelumnya ragu atau malu membagikan tulisannya, kini mulai berani menunjukkan hasil karya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa dihargai dan memiliki ruang untuk berkembang. Temuan ini sejalan dengan pendapat Purb (2015) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis akan berkembang melalui latihan yang konsisten dan penggunaan media yang sesuai dengan minat siswa.

Secara keseluruhan, pembelajaran menulis cerita pendek dengan memanfaatkan media *Medium* memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Indramayu. Siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis secara teknis, tetapi juga menjadi lebih kreatif, terbuka terhadap kritik, serta mampu beradaptasi dengan

perkembangan teknologi digital. Dengan bimbingan yang berkelanjutan, pembiasaan menulis, serta dukungan terhadap kreativitas siswa, diharapkan mereka dapat mengembangkan kemampuan menulis secara mandiri dan berkelanjutan. Mereka tidak hanya akan menjadi penulis yang produktif, tetapi juga mampu berpikir kritis, mengekspresikan diri secara positif, dan menghasilkan karya yang inspiratif.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *Medium* memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 2 Indramayu. Platform ini tidak hanya memfasilitasi siswa untuk menulis dan membagikan karya mereka, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Melalui *Medium*, siswa dapat menulis secara lebih terstruktur dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik cerita, seperti alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat. Selain itu, siswa juga menunjukkan keberanian dan kreativitas yang lebih tinggi dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Publikasi karya secara terbuka di *Medium* memberikan ruang bagi siswa untuk mendapatkan umpan balik dari pembaca, yang selanjutnya meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam menulis.

Meskipun tidak semua siswa langsung menunjukkan komitmen untuk menulis secara rutin, sebagian besar siswa merespons dengan antusias dan menunjukkan keinginan untuk terus menulis, terutama jika didukung oleh tugas, ide, atau suasana belajar yang mendukung. Oleh karena itu, *Medium* dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan keterampilan

menulis dan literasi digital siswa. Dengan bimbingan yang konsisten dan pendekatan yang tepat, siswa memiliki potensi besar untuk menjadi penulis yang mandiri, kritis, dan inspiratif di era digital.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Mustika, D. (2021). Problematika guru dalam menerapkan media pada pembelajaran kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2008-2014.
- AwanApps. (2021). Mengenal aplikasi *Medium* platform menulis simpel anti iklan. Diakses dari <https://www.awanapps.com/technologies/mengenal-aplikasi-medium-platform-menulis-simpel-anti-iklan/>
- Cahyaningrum, F., Andayani, & Saddhono, K. (2018). Peningkatan keterampilan menulis argumentasi melalui model *Think Pair Share* dan media audiovisual pada siswa kelas X-10 SMA Negeri Kebakkramat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 44-55.
- Casmudi, C., & Prasetyo, K. H. (2023). Pemanfaatan Alat Komunikasi Pembelajaran Online Jenjang Pendidikan Dasar (SD dan SMP/MTs) pada Era Pandemi Covid 19. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 558-564.
- Endah, & Kosasih. (2012). *Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah*. Bandung: Grafindo Media.
- Ginting. (2015). *Menulis kreatif di sekolah menengah*. Jakarta: Erlangga.
- Helda, T. (2017). Menulis teks cerita pendek berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Islam Khairu Ummah Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 216-238.
- Moleong, L. J. (1989). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

- Nugraha, V., Permana, I., & Permana, A. (2018). Pembelajaran menulis resensi novel *Pertemuan Dua Hati* dan *Laskar Pelangi* menggunakan teknik. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 5(2), 55-61.
- Pelangi, G. (2022). Penggunaan blog *Medium* sebagai media pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI IPA MAN 1 Jakarta tahun pelajaran 2021/2022 (*Skripsi*). Tidak diterbitkan.
- Rahmawati, E. (2022). Efektifitas penerapan media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 17(8), 1-17.
- Saleh, M. S., dkk. (2023). *Media pembelajaran*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Sibarani, R. H., Sherine, S., Simangunsong, Y., Telaumbanua, S., & Syahfitri, D. (2024). Pemanfaatan Aplikasi *Wordwall* Untuk Pengenalan Kosa Kata Makanan Khas Batak Toba Sebagai Media Pembelajaran BIPA. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 755-761.
- Silitonga, A. M. B., Ginting, S. B., Siahaan, P. R. A., Hasibuan, A., & Barus, D. B. (2023). Pemanfaatan Aplikasi *Wattpad* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas X Smas Rk Deli Murni Diski. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 477-484.
- Triyani, dkk. (2018). Penerapan metode *discovery learning* pada pembelajaran menulis teks anekdot. *Jurnal Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 713-720.
- Wagiran. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Teori dan implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.